

BAB II

GAMBARAN UMUM

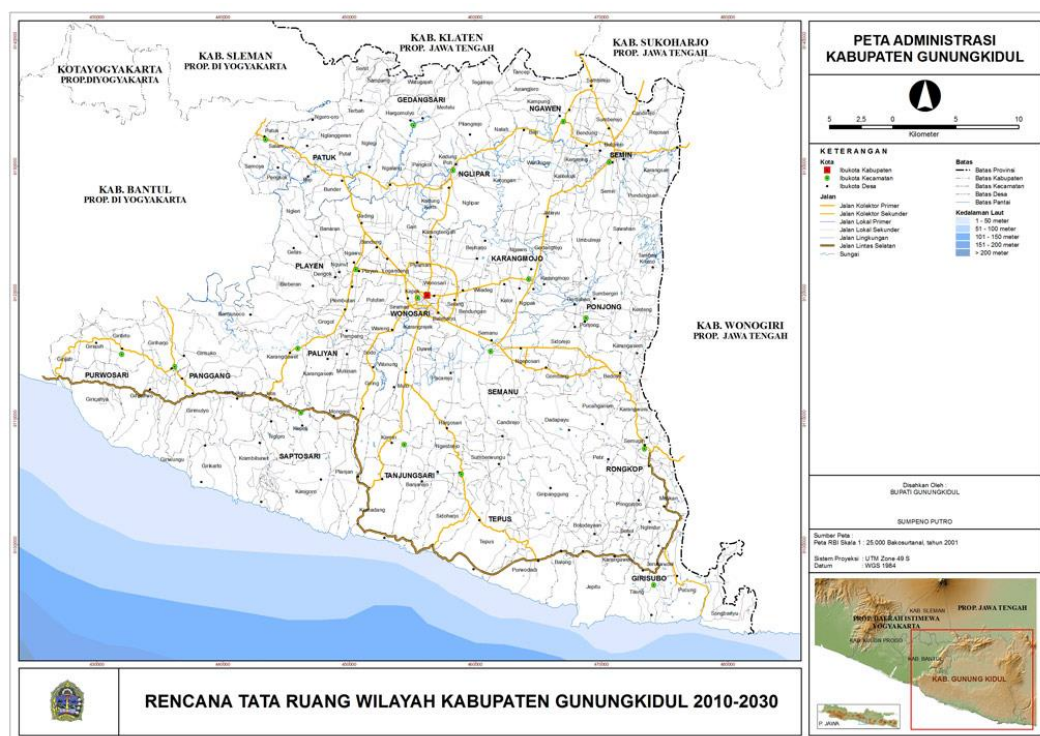
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul dengan ibukota Wonosari, merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Luas wilayahnya yaitu 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah (DIY). Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi tiga zona pengembangan, yaitu:

1. Zona utara dikenal sebagai wilayah Batur Agung, yang memiliki ketinggian antara 200 hingga 700 mdpl. Wilayah ini berbukit-bukit dan memiliki sumber-sumber air tanah yang terletak pada kedalaman 6 hingga 12 meter dari permukaan. Tanah di daerah ini didominasi oleh latosol, dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan. Wilayah ini mencakup Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, serta bagian utara Kecamatan Ponjong..
2. Zona tengah dikenal sebagai wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian antara 150 hingga 200 mdpl. Tanah di daerah ini didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam, yang berasal dari batu kapur, sehingga partikel air dapat bertahan meskipun mengalami musim kemarau yang panjang. Meskipun terdapat sungai di permukaan, aliran airnya akan kering saat musim kemarau. Kedalaman air tanah berkisar antara 60 hingga 120 meter di bawah permukaan. Wilayah ini mencakup Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, bagian tengah Ponjong, dan bagian utara Kecamatan Semanu..

3. Zona selatan dikenal sebagai wilayah pengembangan Gunung Seribu, yang memiliki ketinggian antara 0 hingga 300 mdpl. Batuan dasar di daerah ini terdiri dari batu kapur, ditandai dengan adanya bukit-bukit kerucut dan merupakan kawasan karst. Banyak sungai bawah tanah dapat ditemukan di wilayah ini. Zona selatan mencakup Kecamatan Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, bagian selatan Ponjong, serta bagian selatan Kecamatan Semanu.

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Gunungkidul



Sumber: website Kabupaten Gunungkidul

Pusat Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul terletak di Jalan Brigjen Katamso Nomor 1, Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan perbatasan wilayah utara dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, timur dengan Kabupaten

Wonogiri, selatan dengan Samudera Hindia, barat dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.

Secara administratif, Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 Kecamatan yang mencakup 144 desa dan 1.431 padukuhan. Terletak di bagian tenggara Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul tidak memiliki kawasan terpencil atau pedalaman. Berdasarkan kondisi geografis, terdapat 18 desa pesisir, 56 desa yang berada di lereng atau punggung bukit, dan 70 desa yang terletak di dataran.

Kabupaten Gunungkidul telah menetapkan visi dan misi untuk periode jangka menengah 2021-2026, yang ditargetkan untuk dicapai pada akhir periode perencanaan pembangunan lima tahun tersebut. Visi pembangunan daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran dari visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan, dan peluang yang ada di daerah tersebut. “Terwujudnya Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Gunungkidul yang Bermartabat Tahun 2026”. Usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat Gunungkidul yang bermartabat merupakan substansi visi daerah kemudian diterjemahkan dalam “Sapta Karya” yaitu:

- 1) Membina persatuan dan kesatuan di antara seluruh lapisan masyarakat dengan menekankan pentingnya kerjasama, gotong royong, dan sikap toleransi.

- 2) Mengimplementasikan reformasi birokrasi dengan mengadopsi konsep *reinventing governance*, *clean governance*, serta menyediakan pelayanan publik yang berkualitas demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Mengembangkan infrastruktur yang saling terhubung antar wilayah dan terintegrasi dengan berbagai sektor, seperti budaya, pariwisata, kelautan/perikanan, pertanian, peternakan, dan perdagangan.
- 4) Mengoptimalkan potensi daerah dalam membangun industri pariwisata yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sektor pariwisata
- 5) Memberdayakan petani, peternak, dan pedagang melalui pembangunan pusat-pusat industri berbasis masyarakat di sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan
- 6) Membentuk sumber daya manusia yang sehat, mandiri, berprestasi, serta memiliki karakter dan budaya yang kuat
- 7) Mendorong sistem ekonomi berbasis kerakyatan dengan memperkuat permodalan dan kemampuan sumber daya manusia di UMKM, BUMDesa, serta meningkatkan kapasitas Balai Latihan Kerja untuk mencetak wirausahawan muda yang mampu mengelola potensi kecamatan dan daerah masing-masing.

Berlandaskan semangat Sapta Karya, misi pembangunan Kabupaten Gunungkidul untuk periode 2021-2026 meliputi:

1. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang dinamis dan berkualitas.

2. Mengembangkan pembangunan manusia serta mengoptimalkan keunggulan potensi daerah

2.1.1 Kondisi Demografis Kabupaten Gunungkidul

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tercatat sebanyak 774.609 jiwa, terdiri dari 383.632 jiwa laki-laki dan 390.977 jiwa perempuan. Sebagian besar penduduk berada di enam kapanewon, yaitu Wonosari (11,78%), Playen (7,96%), Semanu (7,85%), Semin (7,44%), Karangmojo (7,36%), dan Ponjong (7,28%). Kapanewon dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Purwosari (2,74%), Girisubo (3,81%), dan Panggang (3,85%). Selama periode 2016-2020, komposisi kelompok umur didominasi oleh penduduk usia produktif, yaitu mereka yang berusia antara 15 hingga 64 tahun.

2.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Kabupaten Gunungkidul

2.1.2.1 Pendidikan

Jumlah sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan jenjangnya tahun 2020, TK/RA 664 unit, SD/MI 477 unit, SMP/MTs 143 unit. Jumlah pengajar yang ada di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 yaitu: TK/RA 1.906 orang, SD/MI 4.288 orang, SMP/MTs 2.095 orang. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 tercatat sebesar 7,21 tahun, yang menunjukkan bahwa penduduk berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama rata-rata 7,21 tahun, setara dengan

menyelesaikan kelas VII atau awal kelas VIII SMP. Sementara itu, Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 adalah 12,97 tahun, yang berarti anak berusia 7 tahun yang mulai pendidikan formal pada tahun tersebut diperkirakan akan bersekolah selama 12,97 tahun, setara dengan Diploma I.

2.1.2.2 Kesehatan

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2023 jumlah bayi lahir di Kabupaten Gunungkidul sebesar 6.050. Sedangkan untuk jumlah tenaga kesehatan per tahun 2023 adalah sebagai berikut: 151 dokter, 194 perawat, 180 bidan, 42 tenaga kefarmasian, dan 30 ahli gizi. Selain itu, Kabupaten Gunungkidul juga memiliki sarana Kesehatan seperti 7 rumah sakit, 33 poliklinik, 30 puskesmas, 103 puskesmas pembantu, dan 33 apotek.

2.1.2.3 Ekonomi

Kondisi umum perekonomian dapat dianalisis melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Dimana PDRB Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebesar 20.430,52 triliun, tahun 2022 sebesar 22.748,83 triliun, dan pada tahun 2023 sebesar 24.976,31 triliun.

2.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu instansi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2021, yang merupakan perubahan kedua dari Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 mengenai Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas ini berada di bawah tanggung jawab Bupati melalui Sekretaris Daerah.

2.2.1 Visi dan Misi

Visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul selaras dengan visi dan misi Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan. Pembangunan sektor pariwisata di kabupaten ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi wisatawan, baik domestik maupun internasional, dalam berbagai aspek layanan. Upaya tersebut diwujudkan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam pengembangan infrastruktur serta pengelolaan destinasi pariwisata. Infrastruktur dibangun untuk menunjang aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan layanan lainnya. Sementara itu, pengelolaan destinasi meliputi aspek operasional, pemasaran, peningkatan profesionalisme sumber daya manusia, inovasi, perbaikan destinasi, serta pengembangan industri dan jasa yang menopang sektor pariwisata.

2.2.2 Target Pokok dan Fungsi

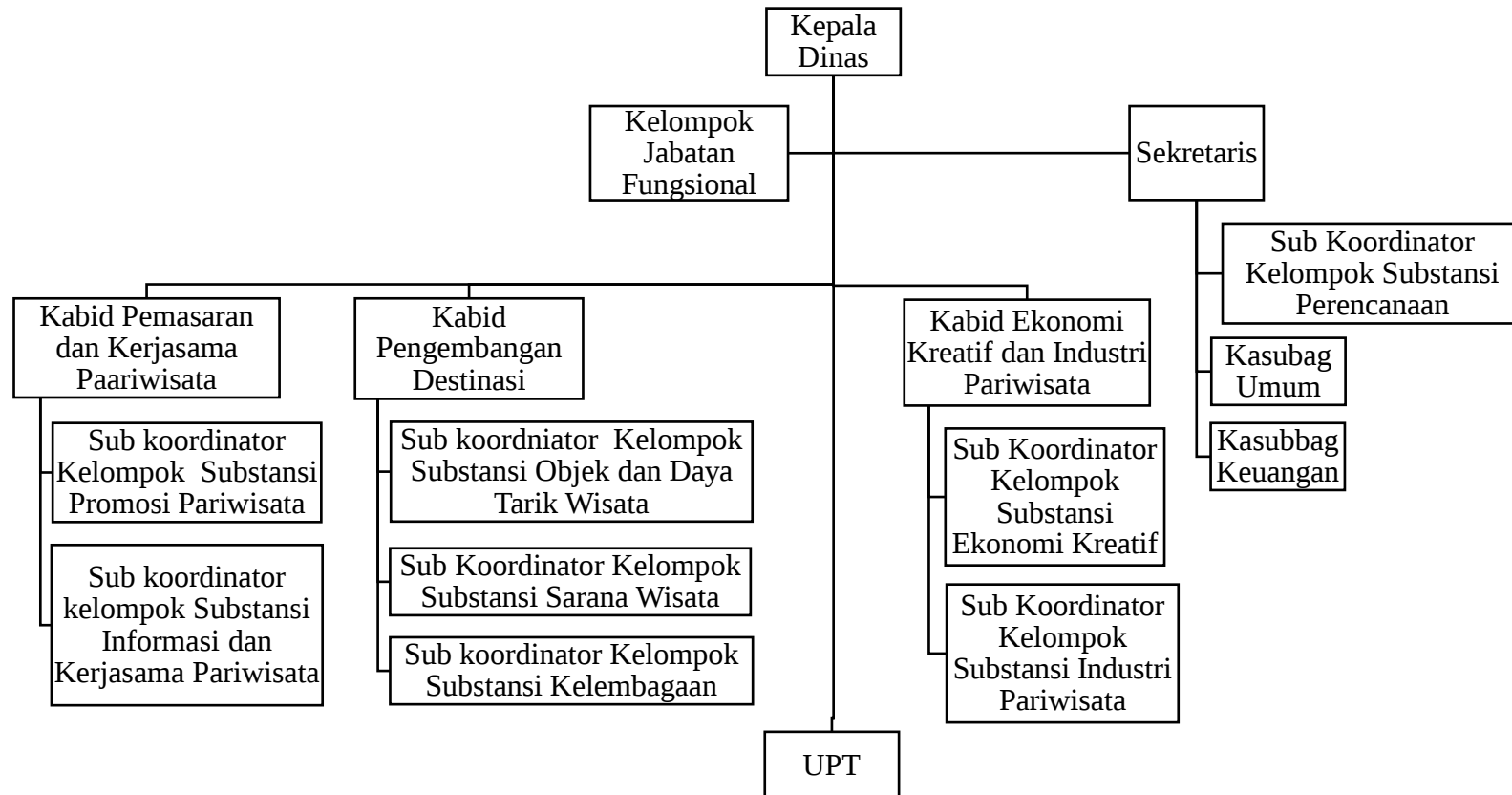
Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas

Daerah, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul bertanggung jawab atas pelaksanaan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pariwisata. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pariwisata memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut

- a. Menyusun kebijakan umum terkait sektor pariwisata;
- b. Merancang kebijakan teknis di bidang pariwisata;;
- c. Menyusun rencana kerja serta perjanjian kinerja di sektor pariwisata;
- d. Mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan objek serta daya tarik wisata;
- e. Mengembangkan dan mengelola fasilitas pendukung pariwisata;
- f. Menyelenggarakan pelatihan terkait usaha dan pemasaran pariwisata;
- g. Membina serta mengembangkan industri di sektor pariwisata;
- h. Membina kerjasama di bidang pariwisata dan meningkatkan kapasitas kelembagaan pendukungnya;
- i. Menerapkan sistem pengendalian internal dalam sektor pariwisata;
- j. Menyusun dan melaksanakan norma, standar, pedoman, serta panduan operasional untuk pariwisata;
- k. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan bidang kepariwisataan; dan
- l. Mengelola Unit Pelaksana Teknis (UPT).

2.2.3 Susunan Organisasi

Gambar 2.2 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul



2.3 Profil Umum Telaga Jonge

2.3.1 Lokasi Telaga Jonge

Telaga Jonge terletak di perbatasan Padukuhan Wilayu, Padukuhan Kuwangen Lor, dan Padukuhan Jonge, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3.2 Sejarah dan Budaya di Telaga Jonge

Telaga Jonge merupakan tempat wisata dengan luas sekitar 3 hektar yang dikelilingi oleh hutan buatan. Menariknya, air di telaga ini tidak pernah mengering meskipun wilayah Kabupaten Gunungkidul mengalami kemarau panjang hingga hampir dua tahun. Nama telaga ini berasal dari sosok Kyai Jonge, seorang sesepuh desa. Kyai Jonge sendiri dikenal sebagai salah satu prajurit dari Kerajaan Majapahit yang terdampar di Pantai Selatan Gunungkidul. Setelah berhasil selamat dari hantaman ombak laut selatan, beliau melanjutkan perjalanan dan singgah di beberapa lokasi di Gunungkidul, hingga akhirnya menetap di Desa Pacarejo dan meninggal di tengah telaga ini.

2.3.3 Harga Tiket Masuk Telaga Jonge

Saat ini belum ada harga tiket masuk di Telaga Jonge, hanya dikenakan tarif parkir saja sebesar Rp3.000 untuk motor dan Rp5.000 untuk mobil. Pengunjung tidak dikenakan biaya masuk karena belum ada Peraturan Desa yang menjadi dasar untuk penarikan retribusi tiket di Telaga Jonge (Purwanto, Haryanti, & Raharjo, 2020).